



## Motivasi Petani Dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk *Farmers' Motivation in Cultivating Rojolele Srinuk Variety Rice*

**Moh Rizwan Rizal, Sugihardjo, Putri Permatasari**

Fakultas Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta, Indonesia

Email: [mohrizwanrizal@gmail.com](mailto:mohrizwanrizal@gmail.com)

### **Abstract**

*The development of rice which is quite well-known in Klaten Regency is the rojolele srinuk rice variety. The rojolele srinuk rice variety has become the identity of Klaten Regency because it has its own characteristics and features a fluffier, savory and fragrant taste compared to other rices. The existence of the rojolele srinuk rice variety can motivate rice farmers in Klaten Regency to cultivate it. The motivation of rice farmers in Klaten Regency can be formed because there are factors that influence it, such as being able to increase income and have the convenience of obtaining seeds of the Rojolele Srinuk variety of rice. Therefore, it is necessary to conduct research on the motivation of farmers in cultivating the rojolele srinuk rice variety in Klaten Regency. This study aims to 1) Assess the motivation level of farmers in cultivating the Rojolele Srinuk variety of rice in Klaten Regency. 2) Knowing the factors forming the motivation of farmers in cultivating Rojolele Srinuk variety rice in Klaten Regency. 3) Analyzing the relationship between the forming factors of motivation and the motivation level of farmers in cultivating the Rojolele Srinuk variety of rice in Klaten Regency.*

**Keywords:** Motivation; Farmers; Rojolele Srinuk Variety Rice.

### **Abstrak**

Pengembangan padi yang cukup terkenal di Kabupaten Klaten adalah padi varietas rojolele srinuk. Padi varietas rojolele srinuk menjadi identitas Kabupaten Klaten karena memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki keistimewaan rasa yang pulen, gurih, dan beraroma wangi dibandingkan dengan beras lainnya. Adanya padi varietas rojolele srinuk dapat memotivasi para petani padi yang ada di Kabupaten Klaten untuk membudidayakannya. Motivasi petani padi di Kabupaten Klaten dapat terbentuk karena terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti dapat meningkatkan pendapatan dan memiliki kemudahan dalam memperoleh benih padi varietas rojolele srinuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk di Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten. 2) Mengetahui faktor-faktor pembentuk motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten. 3) Menganalisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten.

**Kata Kunci:** Motivasi; Petani; Padi Varietas Rojolele Srinuk.

### **1. Pendahuluan**

Pertanian di Indonesia menempati posisi penting dalam perekonomian nasional, dan pembangunan pertanian merupakan konten penting yang harus dilaksanakan. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi unggulan yaitu tanaman padi, akan tetapi di Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan beras bagi penduduknya sehingga masih memerlukan impor dari negara lain. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, sepanjang tahun 2020, Indonesia

mengimpor beras sebanyak 356.286 ton beras dengan nilai mencapai 195,4 juta US\$. Hal tersebut sangat disayangkan karena luas lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2020 adalah 10.657.274,96 ha dan produksi sebanyak 54.649.202,24 ton beras. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2021, menyatakan bahwa terdapat tiga wilayah di Indonesia yang mendominasi tingkat produksi beras, atau bisa dikatakan sebagai daerah lumbung padi nasional. Jawa Timur merupakan wilayah dengan produksi beras tertinggi di Indonesia pada tahun 2020 yaitu mencapai 9.944.538,26 ton. Jawa Tengah di tahun 2020 menduduki peringkat kedua dengan produksi beras 9.489.164,62 ton. Jawa Barat pada tahun 2020 merupakan provinsi penghasil beras terbesar ketiga di Indonesia dengan tingkat produksi beras sebesar 9.016.772,58 ton. Ketiga daerah tersebut telah menjadi lumbung beras nasional dan berkontribusi terhadap rencana ketahanan pangan Indonesia.

Jawa Tengah yang menjadi salah satu provinsi penghasil beras terbesar nasional sehingga produktivitas padi terus ditingkatkan oleh pemerintah. Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang di tingkatkan produktivitas padinya yaitu Kabupaten Klaten. Sebagian besar wilayah Kabupaten Klaten didominasi oleh sektor pertanian utamanya tanaman padi. BPS Kabupaten Klaten (2021) mengemukakan bahwa Kabupaten Klaten memiliki luas 65.556 hektar dan seluas 33.670 hektar atau 51,4% adalah sawah, sehingga berpotensi menjadi daerah penghasil padi. Keunggulan budidaya padi di Kabupaten Klaten dapat dilihat dari produktivitas dan hasil yang tinggi dari rencana pengembangan padi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Klaten.

Salah satu pengembangan padi yang cukup terkenal di Kabupaten Klaten adalah padi varietas rojolele srinuk. Padi varietas rojolele srinuk menjadi identitas Kabupaten Klaten karena memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki varietas unggul. Perkembangan produktivitas padi di Kabupaten Klaten cukup tinggi, dan pemasarannya hampir mencakup seluruh wilayah Indonesia terutama Pulau Jawa. Padi varietas rojolele srinuk dari Kabupaten Klaten memiliki keistimewaan rasa yang pulen, gurih, dan beraroma wangi dibandingkan dengan beras lainnya. Pada mulanya Kabupaten Klaten memiliki produk padi unggul varietas rojolele, akan tetapi memiliki kelemahan pada masa tumbuh yang cukup lama dan rentan terhadap hama serta penyakit. Berdasarkan pada kelemahan tersebut pemerintah Kabupaten Klaten dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang dimulai tahun 2013-2019 melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menyinari sinar gamma pada dosis 200 grey terhadap varietas rojolele. Setelah melalui berbagai tahapan uji yang disyaratkan oleh Kementerian Pertanian selama kurun waktu 6 tahun, dihasilkan varietas baru yakni rojolele srinuk yang memiliki keunggulan lebih baik dibandingkan jenis rojolele.

Bermula dari demplot yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten di tahun 2020 dan berakhir di tahun 2021, motivasi petani dalam menanam padi varietas rojolele srinuk mulai meningkat. Peningkatan motivasi petani dapat dibuktikan dengan data yang dihimpun oleh Agro Tekno Park Kabupaten Klaten selaku penyedia resmi benih padi rojolele srinuk di 2021 sudah terjual 15.473 kg benih padi. Peningkatan motivasi petani padi menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga dapat mengetahui motivasi petani dalam menanam padi varietas rojolele srinuk dibandingkan dengan padi varietas yang lain. Kabupaten Klaten menjadi sentral pengembangan didukung letaknya yang strategis di bawah lereng Gunung Merapi

sehingga pengairan untuk pertanian sawah terjamin dan juga mengangkat nama rojolele srinuk sebagai identitas padi dari Kabupaten Klaten. Adanya padi varietas rojolele srinuk dapat memotivasi para petani padi yang ada di Kabupaten Klaten. Motivasi petani padi di Kabupaten Klaten dapat terbentuk karena terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti dapat meningkatkan pendapatan dan memiliki kemudahan dalam memperoleh benih padi varietas rojolele srinuk.

Terdapat beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten seperti Kecamatan Delanggu, Karanganyar, dan Kecamatan Polanharjo yang sebagian besar petaninya sudah mulai menggunakan padi varietas rojolele srinuk pada kegiatan usahatani. Upaya peningkatan padi varietas rojolele srinuk dilakukan dengan sosialisasi ke petani padi yang terdapat di Kabupaten Klaten sehingga petani dapat melakukan usahatani padi yang unggul dan memberikan peningkatan taraf ekonomi. Pemerintah Kabupaten Klaten perlu mengetahui faktor - faktor yang berkorelasi dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk, karena banyaknya faktor pembentuk motivasi dapat mempengaruhi tingkat penggunaan padi varietas rojolele srinuk sebagai padi khas Kabupaten Klaten. Selain itu, motivasi petani dalam menggunakan padi varietas rojolele srinuk juga memberikan dampak baik terhadap sektor pertanian di Kabupaten Klaten karena budidayanya menggunakan metode pertanian semi organik, sehingga dapat memulihkan kondisi tanah sebelumnya yang rusak akibat pemakaian pupuk atau pestisida kimia. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui keberlanjutan padi rojolele srinuk sebagai padi khas Kabupaten Klaten. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten, mengetahui faktor-faktor pembentuk motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya padi varietas Rojolele Srinuk di Kabupaten Klaten.

## 2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Metode dasar pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani di Kabupaten Klaten yang membudidayakan varietas padi rojolele srinuk. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 responden dari 3 kecamatan di Kabupaten Klaten yaitu Kecamatan Delanggu, Karanganyar dan Polanharjo. Penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisisioner mengenai motivasi petani dan faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya varietas padi rojolele srinuk. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Klaten, dan Agro Tekno Park Kabupaten Klaten.

Variabel X merupakan faktor pembentuk motivasi yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan luas lahan yang diuji dengan variabel Y yaitu motivasi petani. Penentuan indikator variabel Y menggunakan dasar teori *hierarchy of needs* yang dikemukakan oleh (Maslow 1994). Teori *hierarchy of needs* berisi lima kebutuhan yang mendasari motivasi seseorang. Lima kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan

penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji lebar interval dan uji korelasi rank spearman. Pengujian statistik diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Faktor Pembentuk Motivasi

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup (Muhammad 2017). Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil usaha yang tinggi. Motivasi seseorang dapat terbentuk karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal yang mendasarinya, faktor internal dapat terbentuk dalam diri individu sedangkan faktor eksternal dapat terbentuk dari lingkungannya ataupun orang-orang disekelilingnya. Faktor internal dan eksternal pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan luas lahan.

##### 1.1 Umur

Tabel 1  
Distribusi Responden berdasarkan Umur,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	4	0	0,00
2.	Dewasa (26 - 45 tahun)	3	6	10,00
<b>3.</b>	<b>Lansia awal (46 - 60 tahun)</b>	<b>2</b>	<b>42</b>	<b>70,00</b>
4.	Lansia Akhir (≥ 60 tahun)	1	12	20,00
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Umur responden pada penelitian ini bervariasi dengan kisaran umur 17 tahun hingga ≥ 60 tahun. Berdasarkan tabel 1 umur masuk pada kategori lansia awal sejumlah 42 orang atau 70 persen dari total responden. Umur petani responden di Kabupaten Klaten dapat dikatakan mayoritas petani berada pada rentang umur produktif. *“Somebody who have a productive age usually will work better and more maximum compared to that are of unproductive age”* bahwa seseorang yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan yang sudah berusia tidak produktif Krukowski *et al.* (2021).

##### 1.2 Pendidikan Formal

Tabel 2  
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Formal

Kabupaten Klaten 2023

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi (PT)	4	3	5,00
2.	<b>Tinggi (SMP - SMA)</b>	<b>3</b>	<b>47</b>	<b>78,33</b>
3.	Rendah (SD)	2	10	16,67
4.	Sangat Rendah (Tidak Sekolah)	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 2 pendidikan formal masuk pada kategori tinggi sejumlah 47 orang atau 78,33 persen dari total responden. Petani yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima inovasi - inovasi baru dibandingkan petani yang mempunyai pendidikan rendah. Petani mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak memberikan masukan dan mulai menerapkan inovasi yang diberikan. Tingginya tingkat pendidikan formal petani responden sesuai dengan program pemerintah menetapkan program wajib belajar selama 9 tahun, atau wajib belajar sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat. Tingkat pendidikan menentukan perilaku seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi (Tauer 2019).

1.3 Pendidikan non formal

Tabel 3  
 Distribusi Responden berdasarkan skor Pendidikan Nonformal  
 Kabupaten Klaten 2023

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5 - 6	18	30,00
2.	<b>Tinggi</b>	<b>4 - 4,9</b>	<b>38</b>	<b>63,33</b>
3.	Rendah	3 - 3,9	2	3,33
4.	Sangat Rendah	2 - 2,9	2	3,33
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan skor Pendidikan nonformal mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan seputar padi rojolele srinuk masuk pada kategori tinggi sejumlah 38 orang atau 63,33 persen dari total responden. Tingginya pendidikan nonformal petani responden dikarenakan intensitas kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diikutinya. Sebagian besar petani mendapatkan pengetahuan tentang usahatani secara turun temurun dari orang tua dan bertanya langsung kepada petani yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Widiyanti *et al.* 2016).

1.4 Luas Lahan

Tabel 4  
 Distribusi Responden berdasarkan Luas Lahan,

Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Sangat Luas (>2 ha)	2,5 - 3	0	0,00
2.	Luas (1,01-2 ha)	2 - 2,4	2	3,33
<b>3.</b>	<b>Cukup Luas (0,5-1 ha)</b>	<b>1,5 - 1,9</b>	<b>34</b>	<b>56,67</b>
4.	Tidak Luas (< 0,5 ha)	1 - 1,4	24	40,00
	<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan termasuk pada kategori cukup luas sejumlah 34 orang atau 56,67 persen. Lahan yang dikelola oleh petani responden di Kabupaten Klaten tidak hanya lahan milik sendiri, tetapi sebagian besar adalah petani penggarap yang menerapkan sistem bagi hasil. status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan (Manatar *et al.* 2017). Luas lahan petani responden tidak selalu ditanami padi varietas rojolele srinuk setiap tahunnya. Akan tetapi, petani melakukan rotasi tanam menggunakan padi varietas lain dengan perbandingan 3 musim tanam di tanami dengan padi varietas rojolele srinuk dan 1 musim tanam ditanami padi varietas lain. Petani responden melakukan rotasi tanaman bertujuan untuk mengurangi intensitas serangan hama dan penyakit. Sutami and Suastika (2020) menyatakan bahwa penerapan rotasi tanaman padi dengan palawija maupun tanaman padi yang berbeda varietas merupakan salah alternatif yang bijak untuk tetap mempertahankan produktivitas dan kesuburan lahan serta penanganan hama dan penyakit.

## 2. Motivasi petani

### 2.1 Kebutuhan Fisiologis

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 27 petani atau 45 persen responden dari total responden memberikan jawaban pada kategori setuju dengan skor 6 - 6,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis memotivasi petani untuk budidaya padi rojolele srinuk.

Tabel 5  
Distribusi Responden berdasarkan Kebutuhan Fisiologis,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Sangat Setuju	7 - 8	1	1,67
2.	<b>Setuju</b>	<b>6 - 6,9</b>	<b>27</b>	<b>45</b>
3.	Kurang Setuju	5 - 5,9	22	36,67
4.	Tidak Setuju	4 - 4,9	2	3,33
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Petani responden setuju bahwa dengan melakukan budidaya padi rojolele srinuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya karena budidaya padi rojolele srinuk memiliki kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, obat - obatan dan pengairan. Selain itu, petani responden juga setuju bahwa budidaya padi rojolele srinuk dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya karena selama budidaya padi rojolele srinuk petani memiliki kemudahan mendapatkan pendampingan seperti: lebih diperhatikan, mendapatkan solusi dari suatu permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mwololo *et al.* (2019) bahwa memenuhi suatu kebutuhan fisiologis merupakan langkah awal sebelum seseorang dapat/mencoba untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi, orang yang terlibat kehilangan kendali atas perilakunya dan tidak mampu berpikir atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan lainnya

## 2.2 Kebutuhan Keamanan

Tabel 6  
Distribusi Responden berdasarkan Kebutuhan Keamanan,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Sangat Setuju	17,25 - 19	4	6,67
2.	<b>Setuju</b>	<b>15,5 - 17,24</b>	<b>25</b>	<b>41,67</b>
3.	Kurang Setuju	13,75 - 15,4	19	31,67
4.	Tidak Setuju	12 - 13,74	12	20
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 25 petani atau 41,67 persen responden dari total responden memberikan jawaban pada kategori setuju dengan skor 15,5 - 17,24. Berdasarkan data tersebut padi rojolele srinuk dapat menghasilkan jumlah produksi yang lebih banyak daripada padi varietas yang lainnya. Sehingga, dapat menciptakan rasa aman kepada petani responden karena hasil yang melimpah. Padi rojolele srinuk memberikan rasa aman kepada petani karena padi rojolele srinuk memiliki umur padi dari tanam sampai panen yang singkat. Padi rojolele srinuk juga memiliki harga jual yang lebih tinggi daripada padi varietas lainnya. Hal tersebut dikarenakan pihak pemerintah Kabupaten Klaten yang menetapkan

harga minimum yang lebih tinggi dari padi varietas lain. Harga minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Klaten yaitu Rp. 12.000/kg, sedangkan padi dengan varietas lain memiliki harga berkisar Rp.10.500 sampai Rp.11.200. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwandaru *et al.* (2021), produktivitas padi rojolele srinuk mampu menghasilkan 7,9ton gabah kering giling (GKG) per hektar, jumlah tersebut dapat melebihi produktivitas padi hibrida seperti IR64 dan Inpari 42 dengan jumlah 6,2 – 6,8ton gabah kering giling (GKG) per hektar.

### 2.3 Kebutuhan Sosial

Tabel 7  
Distribusi Responden berdasarkan Kebutuhan Sosial,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Sangat Setuju	16,25 - 18	4	6,67
<b>2.</b>	<b>Setuju</b>	<b>14,5 - 16,24</b>	<b>36</b>	<b>60</b>
3.	Kurang Setuju	12,75 - 14,4	13	21,67
4.	Tidak Setuju	11 - 12,74	7	11,67
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 36 petani responden atau 60 persen dari total responden memberikan jawaban pada kategori setuju dengan skor 14,5 – 16,24. Berdasarkan data tersebut kebutuhan sosial memotivasi petani responden untuk budidaya padi rojolele srinuk. Petani menanam padi rojolele srinuk maka petani dapat menjalin hubungan komunikasi dengan petani lain, bekerja sama dengan toko sembako/mitra dan dapat saling berbagi pengalaman seputar padi varietas rojolele srinuk dengan petani lain. Bentuk hubungan komunikasi, kerjasama dan berbagi pengalaman seperti petani dapat berbagi pengalaman dalam penanganan hama dan penyakit, metode budidaya yang efektif dan petani dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan harga padi rojolele srinuk. Selain petani dapat menjalin hubungan komunikasi dengan petani lain, petani responden juga dapat menjalin kerja sama dengan konsumen seputar pemasaran padi rojolele srinuk. Salah satu bentuk petani dapat menjalin kerja sama dengan konsumen yaitu petani responden dapat memasarkan hasil padi rojolele srinuknya ke Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di setiap musim panen dan petani dapat memasarkan hasil padi rojolele srinuknya ke salah satu rumah makan yang ada di Kabupaten Sleman. Prayoga & Aslami (2021) menyatakan bahwa saluran pemasaran adalah kumpulan entitas yang saling berhubungan dan membantu dalam persiapan produk atau layanan untuk digunakan atau dikonsumsi. Adanya kerjasama dalam pemasaran dapat meningkatkan kepercayaan penjual dan pembeli. Budidaya padi rojolele srinuk juga dapat memotivasi petani untuk gotong – royong dengan petani lain pada saat terjadi panen raya padi rojolele srinuk.

### 2.4 Kebutuhan Penghargaan



Tabel 8  
Distribusi Responden berdasarkan Kebutuhan Penghargaan,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	13,5 - 15	16	26,67
2.	<b>Setuju</b>	<b>12 - 13,4</b>	<b>31</b>	<b>51,67</b>
3.	Kurang Setuju	10,5 - 11,9	8	13,33
4.	Tidak Setuju	9 - 10,4	5	8,33
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 31 petani responden atau 51,67 persen dari total responden memberikan jawaban pada kategori setuju dengan skor 12 - 13,4. Berdasarkan data tersebut kebutuhan penghargaan memberikan motivasi kepada petani responden untuk budidaya padi rojolele srinuk. Indikator termotivasinya petani responden karena terpenuhi kebutuhan penghargaan yaitu petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena membudidayakan padi rojolele srinuk. Sebagian besar petani yang memiliki lahan 0,5 - 2 hektar dalam satu kali musim tanam dapat memperoleh pendapatan sebesar  $\geq$  Rp.3.999.000 - Rp. 5.999.000. Besarnya pendapatan tersebut juga disebabkan oleh harga jual padi rojolele srinuk yang lebih tinggi dari padi varietas lainnya. Indikator lain termotivasinya petani untuk budidaya padi rojolele srinuk karena petani mendapatkan benih padi rojolele srinuk yang terjamin. Benih yang terjamin dapat meningkatkan kepercayaan diri petani untuk membudidayakannya, petani dapat memperoleh benih yang terjamin kualitasnya dari Agrotekno park Kabupaten Klaten. Penggunaan benih berkualitas sangat dianjurkan mengingat peranannya yang strategis dalam menjaga mutu tanaman dan keberlangsungan produksi tanaman serta hasil panen (Wahyuni *et al.* 2021). Agro tekno park Kabupaten Klaten selaku penyedia resmi benih padi rojolele srinuk menjual benih tersebut perpack berukuran 5 kg dengan harga Rp. 75.000 dan untuk kebutuhan benih untuk luas lahan 2200m memerlukan kurang lebih 2 sampai 3 pack. Ramadan (2018) menyatakan bahwa pengendalian suatu produk atau jasa bertujuan untuk menjaga mutu, kegunaan dan nilai suatu produk atau jasa sehingga produk atau jasa tersebut akan selalu diminati dan dibutuhkan konsumen.

## 2.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 36 petani responden atau 60 persen dari total responden memberikan jawaban pada kategori setuju dengan skor 11 - 12,4. Berdasarkan data tersebut kebutuhan aktualisasi diri dapat memotivasi petani untuk budidaya padi rojolele srinuk. Petani responden sering mengikuti dan berminat mengikuti kegiatan pelatihan seputar padi rojolele srinuk karena dengan mengikuti kegiatan pelatihan petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya padi rojolele srinuk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Apriani *et al.* (2017), bahwa kegiatan pelatihan sangat penting karena

bermanfaat guna menambah pengetahuan atau keterampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri memasuki lapangan pekerjaan.

Tabel 9  
Distribusi Responden berdasarkan Aktualisasi Diri,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Sangat Setuju	12,5 - 14	3	5
2.	<b>Setuju</b>	<b>11 - 12,4</b>	<b>36</b>	<b>60</b>
3.	Kurang Setuju	9,5 - 10,9	12	20
4.	Tidak Setuju	8 - 9,4	9	15
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>100,00</b>

Kebutuhan aktualisasi diri juga memotivasi petani untuk dapat melakukan budidaya padi rojolele srinuk secara mandiri, bentuk kemandirian petani dalam budidaya yaitu petani memiliki keinginan dan kemampuan dalam mengolah lahannya dengan baik dan benar sesuai aturan serta mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal tanpa ada paksaan dari berbagai pihak dengan tujuan mencapai kesejahteraannya.

3. Hubungan faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani

Tabel 10  
Signifikansi Hubungan antara Faktor Pembentuk Motivasi dengan Motivasi  
Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk,  
Kabupaten Klaten 2023.

No.	Faktor Pembentuk Motivasi (X)	Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk (Y)		Keterangan
		<i>rs</i>	Sig. (2-tailed)	
1.	X <sub>1</sub> (umur)	0,331**	0,010	S
2.	X <sub>2</sub> (Pendidikan Formal)	0,207	0,113	TS
3.	X <sub>3</sub> (Pendidikan Nonformal)	0,585**	0,000	S
4.	X <sub>4</sub> (Luas Lahan)	0,368**	0,004	S

3.1 Hubungan antara Umur dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk

Berdasarkan tabel 10 hasil uji statistik hubungan antara umur dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk menunjukkan nilai korelasi (*rs*) sebesar 0,331 dengan nilai Sig.(2-tailed)  $0,010 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara umur dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk dengan hubungan satu arah karena nilainya positif. Korelasi yang bernilai positif menunjukkan semakin muda umur petani maka semakin termotivasi dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Putri & Setiawina (2013), bahwa kekuatan fisik

seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya menurun dan pendapatan juga ikut turun.

### 3.2 Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk

Berdasarkan tabel 10 dapat uji statistik hubungan antara pendidikan formal dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk menunjukkan nilai korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,207 dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,113  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk. Sehingga, dapat diketahui bahwa pendidikan formal tidak berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tentang *et al.* (2019) bahwa dalam masyarakat di pedesaan, mutu pendidikan anak khususnya di kalangan keluarga petani masih sangat terbelakang. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Sebagian besar tingkat pendidikan yang dapat diusahakan oleh keluarga petani hanya sampai tingkat SMA. Sedangkan, tingkat pendidikan SMA tidak mengajarkan secara mendetail perihal ilmu berusaha tani dan ilmu berusaha tani dapat didapatkan secara belajar otodidak dari orang tua. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Krisnawati *et al.* (2013) menyatakan bahwa pendidikan formal berkaitan erat dengan kognitif seseorang dalam memahami informasi dan menafsirkan situasi yang dirasakannya.

### 3.3 Hubungan antara Pendidikan Nonformal dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk

Berdasarkan tabel 10 hasil uji statistik hubungan antara pendidikan nonformal dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk menunjukkan nilai korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,585 dengan Sig.(2-tailed) 0,000  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara pendidikan nonformal dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk dengan hubungan satu arah karena nilainya positif. Korelasi yang bernilai positif menunjukkan semakin sering petani mengikuti pendidikan nonformal maka petani semakin mudah termotivasi dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hertanto *et al.* (2019) bahwa pendidikan nonformal memiliki hubungan yang erat dan sangat nyata terhadap persepsi dan motivasi petani karena pendidikan nonformal merupakan sarana penambah pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pengembangan sikap.

### 3.4 Hubungan antara Luas Lahan dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk

Berdasarkan tabel 10 hasil uji statistik hubungan antara luas lahan dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk menunjukkan nilai korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,368 dengan Sig.(2-tailed)  $0,004 < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara luas lahan dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk dengan hubungan satu arah karena nilainya positif. Korelasi yang bernilai positif menunjukkan semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi varietas rojolele srinuk maka petani semakin termotivasi dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Pramuditya & Prihtanti (2019) menyatakan bahwa luas lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan arah korelasi yang kuat terhadap persepsi petani dalam budidaya. Sebagian besar petani responden memiliki lahan dengan status kepemilikan petani penggarap dan kepemilikan sendiri yaitu seluas 0,5-1 ha.

#### 4. Kesimpulan

Faktor pembentuk motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk di Kabupaten Klaten dapat diketahui: umur responden termasuk dalam kategori lansia awal sebesar 70 persen berusia 46-60 tahun, pendidikan formal responden termasuk dalam kategori tinggi yaitu SMP-SMA dengan persentase sebesar 78,33 persen. pendidikan nonformal yang diikuti petani responden dalam satu tahun terakhir meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebanyak 4-5 kali yaitu 63,33 persen. luas lahan responden termasuk dalam kategori cukup luas yaitu  $< 0,5 - 1$  ha sebesar 56,67 persen.

Motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk di Kabupaten Klaten dikategorikan baik dengan persentase 50,00 persen sehingga dapat dikatakan berhasil. Motivasi petani pada kebutuhan fisiologis termasuk dalam kategori setuju sebesar 50,00 persen, motivasi petani pada kebutuhan keamanan termasuk dalam kategori setuju sebesar 41,67 persen, motivasi petani pada kebutuhan sosial termasuk dalam kategori setuju sebesar 60,00 persen, motivasi petani pada kebutuhan penghargaan termasuk dalam kategori setuju sebesar 51,67 persen dan motivasi petani pada kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam kategori setuju sebesar 60,00 persen.

Faktor -faktor yang memiliki hubungan signifikan antara faktor internal dan eksternal pembentuk motivasi petani dengan motivasi petani dalam budidaya padi varietas rojolele srinuk di Kabupaten Klaten yaitu umur pendidikan nonformal dan luas lahan.

#### Daftar Pustaka

- Apriani, Putri, Junaidi H. Matsum, and F. Y. Khosmas. 2017. "Analisis Manfaat Pelatihan Yang Di Laksanakan Uptd Lk-Ukm Di Mempawah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6(6).
- Hertanto, Dedy, Andi Yulyani Fadwiwati, Awaludin Hipi, and Rahmat Anasiru. 2019. "Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter Dalam Mendukung Swasembada Pangan." *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian* 4(2):38-46.

- Krisnawati, Krisnawati, Ninuk Purnaningsih, and Pang Asngari. 2013. "Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo Dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 2(3):303-14.
- Krukowski, Rebecca A., Reshma Jagsi, and Michelle I. Cardel. 2021. "Academic Productivity Differences by Gender and Child Age in Science, Technology, Engineering, Mathematics, and Medicine Faculty during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Women's Health* 30(3):341-47.
- Manatar, Meike Prisilia, Esry H. Laoh, and Juliana R. Mandei. 2017. "Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan." *Agri-Sosioekonomi* 13(1):55-64.
- Maslow, Abraham H. Motivasi. 1994. "Kepribadian: Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia." *Terjemahan Seri Manajemen. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.*
- Muhammad, Maryam. 2017. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(2):87-97.
- Mwololo, Henry, Jonathan Nzuma, and Cecilia Ritho. 2019. "Do Farmers' Socio-Economic Characteristics Influence Their Preference for Agricultural Extension Methods?" *Development in Practice* 29(7):844-53.
- Pramuditya, M. Alfian Happy, and Tinjung Mary Prihtanti. 2019. "Persepsi Petani Terhadap Budidaya Gandum Tropis." *Agric* 31(2):176-90.
- Prayoga, Rendi, and Nuri Aslami. 2021. "Saluran Pemasaran Dalam Memasarkan Produk Asuransi." *Journal of Vision and Ideas (VISA)* 1(2):129-39.
- Purwandaru, Pandu, Ambar Mulyono, Lulu Purwaningrum, and If Bambang Sulistyono. 2021. "Analisa Karakter Material Jerami Padi Untuk Pemanfaatan Produk Kerajinan Tangan." *WIDYAKALA J. Pembang. JAYA Univ* 8(2):97-103.
- Putri, Arya Dwiandana, and Djinar Setiawina. 2013. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2(4):44604.
- RAMADAN, Yuangga Rahmad. 2018. "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Benih Padi Dengan Pendekatan Model SQC (Statistical Quality Control) Pada UD. Mayang Srie-Mayang Kabupaten Jember."
- Sutami, Ni Putu, and I. B. K. Suastika. 2020. "Pemberdayaan Kelompok Penangkar Dalam Produksi Benih Sumber Padi Melalui Unit Pengelola Benih Sumber (Upbs) Bptp Bali." *Buletin Teknologi Dan Informasi Pertanian* 18(2):113.
- Tauer, Loren. 2019. "Farmer Productivity by Age in the United States." *International Journal of Agricultural Management* 8(2):74-80.

- Tentang, Studi, Anak Putus, Sekolah Di, Kelurahan Sungai, Perak Kecamatan, Tembilahan Kabupaten, and Indragiri Hilir. 2019. *Makna Pendidikan Formal Bagi Petani*. Vol. 6.
- Wahyuni, Ari, Marulam M. T. Simarmata, Pramita Laksitarahmi Isrianto, Junairiah Junairiah, Try Koryati, Aulia Zakia, Siti Novridha Andini, Dwiwanti Sulistyowati, Purwaningsih Purwaningsih, and Sri Purwanti. 2021. *Teknologi Dan Produksi Benih*. Yayasan Kita Menulis.
- Widiyanti, Ni Made Nike Zeamita, Lukman M. Baga, and Heny K. Suwarsinah. 2016. "Kinerja Usahatani Dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Padahal Kering Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Penyuluhan* 12(1).